

BATIK MOTIF “*PECEL*” DI GALERI MURNI KOTA MADIUN

Cindi Fatika Sari

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Cfatika73@gmail.com

Dra. Nunuk Giari M., M.Pd.

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Noen.giari@gmail.com

Abstrak

Di Kota Madiun terdapat 3 perajin batik yang terkenal salah satunya adalah Sri Murniati. Dialah pendiri Galeri Batik Murni yang merupakan *home industry* pertama kali membuat batik *Pecel*. Rumusan masalah penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana awal mula terbentuknya Batik Motif “*Pecel*” di Galeri Murni” Kota Madiun?, (2) Bagaimana karakteristik Batik Motif “*Pecel*” di Galeri Murni” Kota Madiun?. Adapun tujuan dari penelitian ini meliputi: (1) Mengetahui dan mendeskripsikan awal mula terbentuknya Batik Motif “*Pecel*” di Galeri Murni Kota Madiun, (2) Mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik Batik Motif “*Pecel*” di Galeri Murni Kota Madiun.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan diuraikan secara deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh saat penelitian. Untuk mendapatkan data secara valid dilakukan triangulasi data. Berdasarkan observasi bermula dari pelatihan membatik di Panti PKK Tahun 2010 Sri Murniati mulai belajar membatik dan mendalaminya sehingga memutuskan untuk menimba ilmu di Solo dan Yogyakarta selama satu tahun. Setelah itu mendirikan rumah produksi Batik “Galeri Batik Murni” pada 25 Oktober 2011 dan memproduksi batik yang memiliki nilai jual serta karakteristik yang tidak dimiliki oleh batik lain. Sehingga, mengangkat *Pecel* sebagai motifnya.

Jenis Batik motif *Pecel* diantaranya : *Pecel* kombinasi Kawung, *Pecel Pincuk* kombinasi Parang, *Pecel Komplit* kombinasi Parang, *Pecel* Daun Ketela kombinasi Kawung, *Pecel* Sayuran kombinasi Parang dan Kotak-Kotak, *Pecel* Komplit, *Pecel Gunungan*, *Pecel* kombinasi Daun Pisang, *Pecel Godhong Kates* dan *Pecel Kembang Turi*. Memilih lingkungan alam yang menjadi ikon kota Madiun dalam pembuatan desain batik *Pecel* Madiun. *Isen-isen* yang sering digunakan berupa *cecek*, *sewut* dan *rambutan* sedangkan pewarnaan batik menggunakan remasol dan indigosol.

Berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti dapat menyimpulkan Batik Motif *Pecel* mengangkat tema makanan khas Madiun dan memiliki karakteristik yang terbentuk dari unsur-unsur *Pecel* dibuat secara sederhana namun sebagian desain motifnya di kombinasi dengan batik klasik.

Kata Kunci : Batik *Pecel* Madiun, Awal Mula Terbentuknya, Karakteristik

Abstract

In Madiun City there are 3 famous batik artisans, one of them is Sri Murniati. She was the founder of the Murni Batik Gallery which was the first home industry to make *Pecel*. The formulation of the problem in this research includes: (1) How was the beginning of the formation of Batik Motif “*Pecel*” in Murni Gallery “City of Madiun ?”, (2) What are the characteristics of Batik Motif “*Pecel*” in Murni Gallery Madiun City ?. The goal of this research include: (1) Knowing and describing the beginning of the formation of Batik Motif “*Pecel*” in the Murni Gallery of Madiun City, (2) Knowing and describing the characteristics of Batik Motif “*Pecel*” in the Murni Gallery of Madiun City. This research is a qualitative research and described descriptively. Data collection is done by observation, interviews and documentation obtained during research. To get data validly, data triangulation is done.

Based on observations starting from the batik training in the PKK Home in 2010, Sri Murniati began to studying batik and exploring batik science so she decided to study in Solo and Yogyakarta for one year. After that, she established a Batik production house Murni Batik Gallery on October 25, 2011 and produced batik that has a selling value and characteristics that other batik does not have. So, lifting *Pecel* as her motivation.

Types of *Pecel* Batik include : *Pecel* combination of Kawung, *Pecel Pincuk* combination of Parang, *Pecel* Complete combination of Parang, *Pecel* Cassava Leaves Kombinasi Kawung, *Pecel* Vegetables combination of Parang and Kotak, *Pecel* Komplit, *Pecel Gunungan*, *Pecel* combination of Banana Leaf, *Pecel Godhong Kates* and *Pecel Kembang Turi*. Choosing a natural environment that became an icon of

the city of Madiun in the manufacture of batik designs *Pecel* Madiun. Isen-isen which is often used in the form of *cecek*, *sewut* and *rambutan* while the coloring of batik chooses to use *remasol* and *indigosol*.

Based on data obtained while in the field through data analysis, researchers can conclude that *Pecel* motif batik raises the theme of Madiun's special food and has characteristics formed from *Pecel* elements made in a simple but has its own are combined with classical batik.

Keywords: Batik *Pecel* Madiun, Beginning The Establishment, Characteristics

PENDAHULUAN

Di Indonesia batik memiliki sejarah dan riwayat panjang. Setiap wilayah terutama Kota Madiun batik memiliki perkembangan dan kisah menarik yang sampai saat ini mulai tercipta motif begitu beragam. Dahulunya batik hanya dikenakan oleh orang tertentu saja, misalnya para keturunan raja, kalangan *priyayi* terdiri dari kerabat para pamong praja atau pejabat pemerintahan. Selain itu digunakan pada acara-acara tertentu, misalnya acara pernikahan, tujuh bulanan. Namun sekarang telah dikenal luas seluruh kalangan masyarakat. Begitu juga penggunaan motif batik yang mengalami perubahan, hilangnya batas dan norma penggunaan yang berkaitan dengan strata dan kedudukan dalam budaya keraton, diantaranya di daerah Pacitan dan Trenggalek yang tentunya memiliki ragam hias yang berbeda-beda. Perkembangan ditandai dengan banyaknya variasi dari berbagai motif salah satunya adalah Batik *Pecel* yang banyak diminati warga kota Madiun. Berawal dari pelatihan membatik di panti PKK para perajin berniat untuk melestarikan batik budaya bangsa khususnya Batik Madiun.

Di Madiun terdapat tiga perajin batik yaitu, Sri Murniati pendiri "Galeri Batik Murni" yang berlokasi di Jln. Halmahera no.21, Kartoharjo, Istini yang berlokasi di Jln. Pilang Mulya, Pilang Bango, dan Subiyono berlokasi di Desa Kenongo Rejo RT. 03/RW.01 Dusun Tlagan, Kec. Pilangkenceng Caruban. Ketiga perajin tersebut sampai saat ini masih melanjutkan produksi. Peneliti memilih Sri Murniati (51thn) karena beliau merupakan pencipta Batik *Pecel* sejak tahun 2011, selain itu beliau juga banyak mendapatkan prestasi diantaranya, pada tahun 2015 mendapatkan juara II Lomba Desain Batik Khas Kabupaten Madiun dan pada tahun 2018 mendapatkan juara I yang diberikan oleh Dekranasda dalam lomba peragaan busana batik Jawa Timur pada acara Gelar Kriya Dekranasda.

Penulis sebagai penduduk Asli Madiun tergugah untuk memperkenalkan Batik *Pecel* yang tergolong baru ini kepada masyarakat luas khususnya di luar Kota Madiun yang belum begitu mengenal Batik *Pecel* dan harapannya dapat menumbuhkan kecintaan batik pada generasi muda serta merupakan salah satu icon tentang Madiun yang perlu dijaga dan dilestarikan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana awal mula terbentuknya Batik Motif "*Pecel*" di Galeri Murni" Kota Madiun?
- Bagaimana karakteristik Batik Motif "*Pecel*" di Galeri Murni" Kota Madiun?

Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan di atas maka dirumuskan tujuan sebagai berikut :

- Mengetahui dan mendeskripsikan awal mula terbentuknya Batik Motif "*Pecel*" di Galeri Murni Kota Madiun.
- Mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik Batik Motif "*Pecel*" di Galeri Murni Kota Madiun.

METODE PENELITIAN

Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam buku Moleong (2010:4) kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.

Dalam hasil penelitian ini akan dijelaskan sesuai dengan keadaan dan kejadian yang sebenarnya tentang awal mula terbentuknya, dan karakteristik Batik Motif *Pecel* di Galeri Murni Kota Madiun berupa struktur motif (utama, tambahan, *isen-isen*).

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Galeri Murni yang beralamat di Jalan Halmahera No.21 Madiun, Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

Sumber data

Penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan yaitu utama dan penunjang. Sumber data utama yang didapatkan adalah karya batik *Pecel* Madiun di "Galeri Murni". Terutama motif dan warna. Karakteristik bentuk diuraikan satu persatu, mengingat setiap karya yang dibuat tersusun bentuk–bentuk dasar yaitu berupa gambar motif geometris, utama, tambahan, dan *isen*. Sumber data penunjang dalam penelitian berupa: foto, rekaman dan catatan lapangan. Foto yang dimaksud dalam penelitian adalah foto karya. Catatan

lapangan yang dimaksud berupa hasil catatan peneliti hasil wawancara tentang karya batik yang didapat oleh peneliti sebagai hasil pengumpulan data.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2006:253) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik penelitian, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pengumpulan data tersebut dapat dikumpulkan pada setting alamiah atau kondisi yang alamiah (natural setting). Melalui berbagai teknik dengan cara observasi (pengamatan) interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan atau triangulasi. Observasi yang digunakan yaitu dengan observasi secara langsung tanpa perantara terhadap objek yang diteliti dengan langsung mengunjungi tempat produksi batik *Pecel* untuk mengambil data. wawancara dilakukan dengan pemilik sekaligus pembuat batik “*Pecel*” di Galeri Murni Kota Madiun. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh data atau masalah-masalah yang tidak diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan bahan pertanyaan yang diperlukan untuk diajukan kepada informan. wawancara tidak terstruktur ini pertanyaan yang diberikan kepada responden secara spontan tentang hal terkait bagaimana awal mula terbentuknya dan karakteristik Batik motif “*Pecel*” yang sebelumnya belum ada pada daftar pertanyaan terstruktur. Dokumentasi yang bisa diperoleh dari hasil catatan, rekaman, gambar-gambar atau karya-karya pendukung yang bisa didokumentasikan secara jelas dan lengkap.

Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2006:276) Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis pada penelitian ini adalah sebuah cara untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi menjadi informasi agar data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama hal yang berkaitan dengan Batik Motif “*Pecel*” Madiun. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu: Pertama, reduksi data. Penelitian ini data yang diperoleh merangkum atau memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh

maka, dihasilkan antara lain awal mula terbentuknya dan karakteristik dari Batik Motif “*Pecel*”.

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data di mulai dengan menjelaskan Awal mula terbentuknya dan karakteristik dari Batik Motif “*Pecel*”.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif Miles and Huberman (Sugiyono,2013:341) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang valid dan konsisten pada saat melakukan penelitian.

Validasi Data

Agar Validasi dapat dipertanggungjawabkan harus dilakukan triangulasi. Penelitian triangulasi sumber yang diperoleh dari hasil wawancara dicocokkan dengan cara peneliti menanyakan kembali dengan pertanyaan yang sama kepada sumber yang berbeda. Wawancara dilakukan dengan Ibu Sri Murniati (51thn) selaku pemilik “Galeri Batik Murni”, dan Mbak Lisa (34th) selaku karyawan. Selain itu, peneliti juga mengecek data dengan cara melihat dokumentasi berupa catatan, buku, foto-foto, gambar dan arsip untuk memperkuat keaslian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Awal Mula Terbentuknya Batik Motif *Pecel* Di Galeri Murni

Madiun adalah kota yang terletak di barat Provinsi Jawa Timur. Posisinya yang strategis menjadikan di Jalur utama Surabaya-Yogyakarta. Oleh sebab itu, mempunyai budaya yang begitu beragam. Jumlah pembatik sangatlah terbatas. Sekitar tujuh tahun belakangan ini muncul pembatik yang dilatih oleh Dinas Perindustrian beliau adalah Sri Murniati pencetus desain Batik Motif *Pecel*. Sekitar tahun 2010 beliau mulai belajar membatik saat masih bertugas di Satpol PP Pemkot.

Saat itu beliau semakin ingin mendalami batik sehingga memutuskan untuk menimba ilmu di Solo dan Yogyakarta selama satu tahun. Setelah itu mulai mendirikan rumah produksi yang bernama “Galeri Batik Murni” pada 25 Oktober 2011 dan mencoba memproduksi sendiri. Agar memiliki nilai jual serta karakteristik yang tidak dimiliki yang lain beliau mengangkat *Pecel* selain itu dikenal juga sebagai kota *Pecel* di Indonesia. Sri Murniati juga memvariasikan paduan batik klasik seperti Kawung, dan Parang namun tetap menonjolkan *Pecel* sebagai motif utamanya. Hal tersebut dilakukan agar tetap melestarikan motif tradisional.

Menurut Sri Murniati (hasil Wawancara 15 Februari 2018) memberikan kombinasi dan inovasi baru di bidang batik tulis. Dengan mengkombinasikan *Pecel* (wujud

daun pepaya, daun ketela, cabai, kembang turi, kacang tanah, kacang panjang, butiran nasi, dan bagian lain dipadupadankan menjadi batik).

Menurut Sri Murniati (hasil Wawancara 15 Februari 2018) *Pecel* merupakan Bahasa Jawa yang sering diucapkan di Kota Madiun saat itu adalah *Pecelan* yang mempunyai makna meliputi *metheti barang nang tegalan* (memetik sayuran di pekarangan) dan *sego* (nasi beras) itu merupakan suatu singkatan dari Bahasa Jawa yang mana kepanjangannya adalah *Seseg Nang Igo* yang berarti berat di perut (kenyang). Sehingga *sego Pecel* (nasi *Pecel*) yang mulanya adalah makanan masyarakat tani saat itu merupakan lambang kesederhanaan. Mempunyai makna sebagai lambang kesederhanaan untuk menuju kemakmuran Kota Madiun.

Karakteristik Batik Motif *Pecel* Di Galeri Murni

Karakteristik dapat dilihat dari bentuk dan warnanya. Menggunakan sumber ide atau gagasan yang di peroleh dari makanan *Pecel* khas Kota Madiun kemudian Sri Murniati mencoba melakukan pencarian gambar yang sesuai untuk dijadikan sebagai desain batik.

Pembuatan desain dibantu oleh para pembatik lain yang tinggal di Kelurahan Nambangan Kota Madiun. Desain yang sudah jadi dan terpilih diterapkan ke pola dan dijadikan sebagai Batik. Sejak berdirinya Galeri Batik Murni hingga sekarang Sri Murniati dibantu oleh karyawannya sudah membuat kurang lebih ada 10 batik dan beliau berupaya untuk terus mengembangkan.

Proses pembatikan dilakukan dengan cara teknik tulis dan teknik cap. Namun, sebagian besar dibuat dengan menggunakan teknik cap. Proses pewarnaan menggunakan remasol dan indigosol. Teknik pewarnaannya dicolet dan di celup.

Berdasarkan (wawancara Sri Murniati 15 Agustus 2018), karakteristik utama terdapat dibagian bentuk desain batiknya yang berisi komponen-komponen yang terdapat di makanan *Pecel* dan warna sesuai dengan wujud asli dari komponen tersebut. Beliau juga bertekad untuk membuat beragam desain batik. Membuat satu motif utama dalam *Pecel* dan dikombinasi dengan batik klasik agar terlihat berbeda. Karakteristik tersebut diterapkan kedesain yang telah dibuat, yaitu sebagai berikut:

a. *Pecel* Kombinasi Kawung



Gambar 1

Pecel Kombinasi Kawung
(Dok. Cindi, 2018)

Batik *Pecel* kombinasi kawung terdapat motif geometris dalam desainnya yang merupakan motif tambahan dan terdapat *Pecel* sebagai motif utamanya. Tetap menonjolkan bentuk *Pecel*nya. Prinsip desain yang digunakan adalah pengulangan.

Pembuatannya menggunakan teknik cap namun biasanya juga teknik tulis (sesuai pesanan). Pewarna yang digunakan adalah sintetis yaitu remasol hitam bagian *background* sedangkan hijau, kuning, magenta dan orange pada unsur *pecel*nya. Biasanya untuk bahan baju dan warnanya selalu berubah sesuai dengan pesanan.

Tabel 1

Motif Utama *Pecel* Kombinasi Kawung

Bentuk Utama	Desain	Ket
		Daun Ketela
		Bunga Turi

		Daun Jeruk Purut
		Cabai

(Dok. Cindi,2018)

Unsur bentuk yang dominan terdiri dari bunga turi, cabai, kacang tanah, daun ketela, dan daun jeruk purut. Sama seperti halnya dengan batik *Pecel* lainnya, kacang dan jeruk purut merupakan sebagai bumbu pelengkap.

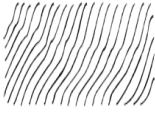
Tabel 2
Motif Tambahan *Pecel* Kombinasi Kawung

Bentuk Tambahan	Desain	Ket
		Motif Kawung

(Dok. Cindi, 2018)

Kawung sebagai motif tambahan. Berdasarkan wawancara dengan Sri Murniati (15 Agustus 2018) dipilih karena mempunyai arti melambangkan harapan agar manusia senantiasa ingat akan asal usulnya. Jaman dahulu, motif Kawung dikenakan di kalangan kerajaan. Pejabat atau orang kerajaan yang menggunakannya mencerminkan pribadinya seorang pemimpin yang mampu mengendalikan hawa nafsu serta menjaga hati nurani agar ada keseimbangan dalam perilaku kehidupan manusia. Untuk alasan inilah Sri Murniati tetap menggunakan batik klasik sebagai kombinasi agar tetap lestari.

Tabel 3
Isen Batik Motif *Pecel* Kombinasi Kawung

Bentuk	Desain Isen	Ket
		<i>Isen Sawut</i>
		<i>Isen Rambutan</i>

(Dok. Cindi,2018)

Terdiri dari *isen sawut* yang dibagian daun ketela. Kedua adalah *isen rambutan* terdapat dibagian bunga turi.

b. *Pecel* Komplit

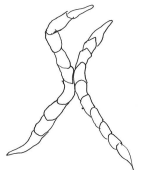


Gambar 2
Pecel Komplit
(Dok. Cindi, 2018)

Menurut wawancara dengan Sri Murniati (15 Agustus 2018) menggambarkan unsur yang terdapat di makanan *Pecel* secara lengkap. Umumnya orang-orang saat menikmati makanan khas Madiun ini wajib menyertakan sayuran yang terdapat di Batik ini. Membentuk irama yang sama di setiap motif dan mengarah ke satu arah. Pola susun di buat sedemikian rupa agar memiliki harmoni dan sesuai dengan bentuk lebih dominan atau berukuran besar. Menggunakan pewarna sintetis yaitu remasol hitam untuk *background*, hijau biru, magenta, coklat untuk *pecelnya*. Pemilihan warna berkarakter lebih

terang yang sesuai dengan wujud asli dari sayuran. Menggunakan teknik cap sebagai proses pembuatannya namun kadang menggunakan teknik tulis (sesuai pesanan) dan biasanya ini untuk bahan baju.

Tabel 4
Motif Utama Batik *Pecel* Komplit

Bentuk Utama	Desain	Ket
		Daun Ketela
		Bunga Turi
		Cabai
		Kacang Panjang

(Dok. Cindi ,2018)

Utama terdiri dari stilasi bentuk sayuran yang terdapat dalam makanan *Pecel*. Sayuran tersebut antara lain daun ketela, kacang panjang, bunga turi dan cabai.

Tabel 5
Motif Tambahan Batik *Pecel* Komplit

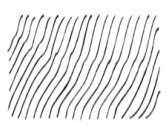
Bentuk Tambahan	Desain	Ket
		Kecambah

		Kacang Tanah
		Daun Jeruk Purut

(Dok. Cindi, 2018)

Tambahan diambil dari bumbu pelengkap makanan *Pecel*. Gambar kacang tanah, kecambah dan daun jeruk purut diibaratkan sebagai bumbu yang berada diatas makanan dan siap untuk disantap. Setiap bentuk disusun secara acak atau asimetris namun tetap memiliki irama.

Tabel 6
Isen Pecel Komplit

Bentuk	Desain	Ket
		<i>Isen Sawut</i>
		<i>Isen Rambutan</i>

(Dok. Cindi, 2018)

Isen tidak terlalu banyak. Hanya menggunakan *isen sawut* di daun ketelanya dan *isen rambutan* di bagian cabainya.

c. *Pecel Kembang Turi*

Gambar 3
Pecel Kembang Turi
(Dok. Cindi, 2018)

Menurut (Wawancara Sri Murniati, 15 Agustus 2018) *Kembang Turi* merupakan pelengkap yang sering dijumpai saat menyantap makanan *Pecel*. Tak hanya sekedar tanaman biasa namun merupakan salah satu motif utama di Batik *Pecel*. Menggunakan pewarna remasol warna orange untuk kuncup *Kembang Turi*, kuning untuk daunnya, dan hitam untuk *Kembang Turi*. Biasanya batik ini diperuntukkan bahan baju dan kain lilit dan dibuat dengan teknik cap.

Tabel 7
Motif Utama *Pecel Kembang Turi*

Bentuk Utama	Desain	Ket
		<i>Kembang Turi</i> atau <i>Bunga Turi</i>

(Dok. Cindi, 2018)

Batik ini merupakan stilasi dari *Kembang Turi*. Penyusunan dibuat menyebar dengan proporsi yang sama dan menggunakan irama pengulangan secara teratur.

Tabel 8
Motif Tambahan *Pecel Kembang Turi*

Bentuk Tambahan	Desain	Ket
		<i>Kuncup Kembang Turi</i>
		<i>Godhong Kembang Turi</i> atau <i>Daun Bunga Turi</i>

(Dok. Cindi, 2018)

Tambahan kuncup *Kembang Turi* didesain menyebar dengan proposi yang lebih kecil daripada motif utamanya namun tetap teratur dan berirama. Selain itu, juga ada motif lain berupa stilasi kuncup bunga turi dan *godhong Kembang Turi* (daun bunga turi).

Tabel 9
Isen Pecel Kembang Turi

Bentuk	Desain	Ket
		<i>Isen Cecek</i>
		<i>Isen Rambutan</i>
		<i>Isen Sawut</i>

(Dok. Cindi, 2018)

Isen berupa *cecek* terdapat di *kembang turi* dan kuncupnya. Bagian *background* dihiasi oleh *isen rambutan* berfungsi mengisi ruang yang kosong dan *isen sawut* dibagian daun *kembang turi*.

PENUTUP

Simpulan

Awal mula keberadaan Batik *Pecel* dimulai ketika tahun 2010, Sri Murniati mulai belajar membatik saat masih bertugas di Satpol PP Pemkot Madiun. Disaat itu mendalami ilmu batik sehingga memutuskan untuk menimba ilmu di Solo dan Yogyakarta selama satu tahun. Ingin menciptakan sesuatu yang berbeda sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Sengaja mengangkat *Pecel* yang merupakan makanan khas kota Madiun. Memvariasikan paduan batik Klasik seperti Kawung, dan Parang namun tetap menonjolkan *Pecel* sebagai motif utamanya. Sampai saat ini memiliki motif antara lain *Pecel Komplit*, *Pecel Gunungan*, *Pecel* kombinasi Daun Pisang, *Pecel Godhong Kates*, *Pecel Kembang Turi*, *Pecel* kombinasi Kawung, *Pecel Pincuk* Kombinasi Parang, *Pecel* Daun Ketela Kombinasi Kawung, *Pecel Komplit* Kombinasi Parang serta *Pecel Sayuran* Kombinasi Parang Dan Kotak-Kotak.

Karakteristik utama terdapat di bentuk desainnya berisi komponen di makanan *Pecel* dan warnanya sesuai dengan warna asli komponen tersebut. Ibu Sri Murniati membuat satu motif utama dan dikombinasi dengan batik klasik agar terlihat berbeda dari yang lainnya. Proses pembatikan dilakukan dengan cara teknik tulis dan cap. Proses pewarnaan menggunakan pewarna buatan (sintetis) remasol dan indigosol serta warna yang digunakan kebanyakan lebih terang dan bervariasi, teknik pewarnaan dicolet dan di celup.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ciri khas yang terdapat di batik *Pecel* adalah pada bentuk motif, serta cerita awal mula terbentuknya yang diangkat sebagai sebuah karya. Misalnya dalam desain terlihat sangat jelas komponen makanan yang terkandung dalam *Pecel*. Kemudian dari segi warna memilih yang sama seperti aslinya.

Saran

Setelah melakukan penelitian beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

- a. Untuk Perajin di Galeri Murni
Perajin hendaknya lebih mengembangkan, mengenalkan Batik Motif *Pecel* serta memberi pengetahuan ketrampilan membatik kepada masyarakat luas mengingat masih sangat terbatasnya perajin batik di Kota Madiun.
- b. Untuk Masyarakat
Masyarakat seharusnya juga ikut membuka kesadaran diri untuk ikut melestarikan dan menjaga eksistensi dengan cara memakai dalam menghadiri berbagai

acara. Berperan mengikuti pelatihan batik yang diselenggarakan oleh berbagai instansi dan mempunyai niat atau keinginan belajar cara pembuatan batik agar memiliki wawasan yang luas.

- c. Untuk Pemerintah
Pemerintah haruslah mewajibkan pegawainya memakai batik khas kota masing-masing pada setiap minggunya.
- d. Untuk Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini hendaknya dapat diteuskan dan dapat menjadi bahan tambahan untuk penelitian lebih lanjut mengenai Batik motif *Pecel* khas Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Yuzak. 2011 *Keeksotisan Batik Jawa Timur Memahami Motif Dan Keunikannya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Haidar, Zahrah. 2009. *Ayo Membatik*. Surabaya: Iranti Mitra Utama.
- Hamzuri, Drs. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Kartika, Dharsono Sony. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Kristiana, Nova. 2015. *Nirmana Dua Matra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mifzal, Abiyu. 2012. *Mengenal Ragam Batik Nusantara*. Yogyakarta: Javalitera.
- Moleong, Lexy. J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musman & Ambar. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Musman & Arini. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Oemar, Eko AB. 2006. *Desain Dua Matra*. Unesa Unesa University Press.

Ratyaningrum, Fera. 2016. *Batik*. Surabaya: Unesa University Press.

Sa'adu, Abdul Aziz. 2013. *Buku Praktis Mengenal dan Membuat Batik*. Yogyakarta: Pustaka Santri

Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. *Nirmana*. Yogyakarta: Jalasutra.

Sari, Putri Dianita, 2016. *Karakteristik Batik Teyeng Di Surabaya (skripsi)*, Surabaya: UNESA

Soetarno, Ak. Drs. 1987. *Ketrampilan Membatik*. Surakarta, Jawa Tengah: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. Surabaya: Alfabeta.

Sunaryo, Aryo. 2010. *Ornamen Nusantara*. Semarang: Dahara Price

Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri Departemen Perindustrian R. I.

Tim Penyusunan Buku Panduan Skripsi. 2014. *Buku Panduan Skripsi*. Surabaya: Unesa Press.

Tim Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Rupa. 2014. *Pedoman Layout Skripsi A5*. Surabaya: Unesa Press.

Usman, Husaini : 2003:4. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Utoro, Bambang. 1970. *Pola-pola Batik dan Pewarnaan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah kejuruan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Wijayanti, Lucky. 2012. *Teknik Batik*. Jakarta: Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta.

Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

